

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pra sekolah biasanya disebut sebagai *golden period* atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembangnya berlangsung sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua untuk mencegah terjadinya masalah tumbuh kembang (Retnowati, 2022). Anak memerlukan stimulasi sejak dini guna untuk memenuhi kebutuhannya dalam masa perkembangannya. Anak usia pra sekolah merupakan salah satu sasaran dalam peningkatan kesehatan perkembangan. Tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi kesehatannya kelak. Oleh karena itu, mengasuh anak memerlukan peran orang tua (Renteng, 2021).

Gerakan motorik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Contohnya seperti menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis dan melipat kertas (Lismayani, 2023). Perkembangan motorik dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar anak

usia dini dapat melakukan aktivitas yang memerlukan gerakan tangan (Saputri & Bachtiar, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa di tingkat dunia terdapat masalah perkembangan yang terhambat dimana terdapat jumlah anak usia 4-5 tahun ke atas yaitu 149,2 juta anak dan di negara-negara yang mengalami masalah perkembangan terdapat sekitar 95% tahun 2018. Pada tahun 2020 WHO melakukan penelitian di Amerika Serikat dan terdapat sekitar 4,1% - 4,7% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik. *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa terdapat jumlah anak 1.375.000 per 5 juta yang mengalami motorik halus dan motorik kasar terhambat terjadi terhadap anak pra sekolah dimana negara Argentina terdapat 22% dan negara Peru terdapat 18% anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil *Survei Denver Development Screening Test* (DDST) pada tahun 2022, menjelaskan bahwa 25% anak-anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa persentase anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 9,8% sedangkan persentase perkembangan motorik halus sebesar 12,4% dan Sumatera Barat persentase yang mengalami gangguan motorik halus sebesar 14,8% (Riskesdas, 2022).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Provinsi sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Sumatera Barat tahun 2021 dengan target sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah sasaran balita usia 0-59 bulan sebanyak 77.624 balita dan jumlah sasaran balita 12-59 bulan sebanyak 61.768. Di Kota Padang pencapaian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebanyak 50.178 (81,2%) sedangkan target Kota Padang adalah 100%. Ada terdapat 23 Puskesmas yang melaksanakan SDIDTK. Puskesmas Lubuk Buaya merupakan Puskesmas dengan cakupan SDIDTK paling rendah yaitu 66,7% (Dinkes Kota Padang, 2022).

Puskesmas Lubuk Buaya terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat. Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya meliputi 4 kelurahan yaitu Kelurahan Lubuk Buaya, Batang Kabung Ganting, Pasie Nan Tigo dan Parupuk Tabing.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang tahun 2024 didapatkan jumlah TK sebanyak 337 di Kota Padang, 100 TK di Kecamatan Koto Tangah dan jumlah TK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 40 TK. TK Nur Ilaahi merupakan salah

satu TK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak yaitu 90 siswa yang terbagi dalam 5 kelas (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak ada dari orang tua (kognitif) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, serta faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya (Ulfa, 2021).

Fenomena saat ini sering kali tenaga kesehatan dan orang tua lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal motorik halus adalah dasar untuk perkembangan usia tahap selanjutnya (Widiawati & Natalya, 2021). Kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggunakan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan lain-lain. Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan proses pematangan organ motorik. Namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda (Panzilion *et al.*, 2020).

Dampak dari gangguan motorik halus pada anak pra sekolah dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf atau *cerebral palsy* atau *stroke*, seperti berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat, misalnya kesulitan menulis atau mengancingkan baju. Anak pra sekolah

dengan disabilitas perkembangan motorik halus juga mengalami kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara fleksibel. Gangguan perkembangan motorik halus dapat diakibatkan karena kurangnya stimulasi pada anak khususnya pada motorik halusnya (Mushta *et al*, 2022).

Metode bermain *puzzle* berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, bermain *puzzle* dapat mengkoordinasikan gerak mata dan tangan anak, dengan demikian tanpa mereka sadari motorik halus mereka terus berlatih dan berkembang dengan bagus. Selain itu, ketika mereka bermain *puzzle* anak dapat terlatih untuk mengenal bentuk dan bagaimana mereka mengisi ruang kosong dimana potongan-potongan tersebut diperlukan. *Puzzle* juga mendorong anak untuk mengenali persamaan seperti bagaimana warna yang merah atau garis tebal di dalam suatu potongan sesuai dengan corak yang sama pada potongan yang lain. Melalui permainan ini anak-anak dapat belajar bahwa suatu benda atau objek tersusun dan bagian-bagian kecil. Permainan ini mendorong anak mengerti cara mengkombinasikan unsur-unsur yang berbeda (Libranti, 2023).

Menurut penelitian dari Sulistia (2023) tentang Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Kabupaten Bandung Barat menyatakan bahwa ada pengaruh motorik halus yang signifikan dilihat dari rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan permainan edukatif jenis *puzzle*, didapatkan rata-rata

perkembangan motorik halus 1,979. Setelah dilakukan permainan edukatif *puzzle* didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus adalah 3,631.

Hasil penelitian yang dilakukan Tantri (2022) tentang Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Pra Sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus yang dilihat dari peningkatan perkembangan motorik halus sebelum diberikan metode bermain *puzzle* yaitu 1,35 dan setelah diberikan terapi bermain *puzzle* meningkat yaitu 1,70.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang terdapat 17 orang anak dari 90 siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang dilihat dari kurang mampunya anak untuk menulis, menggambar, mewarnai dan hasil wawancara dengan guru TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang bahwa belum pernah diterapkan permainan *jigsaw puzzle* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan *Jigsaw Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Metode Permainan *Jigsaw Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Pengaruh Metode Permainan *Jigsaw Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata nilai perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang sebelum dan setelah diberikan metode permainan *jigsaw puzzle*.
- b. Diketahui pengaruh metode permainan *jigsaw puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh metode permainan *jigsaw puzzle*

terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menerapkan metode permainan *jigsaw puzzle* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak pra sekolah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Metode Permainan *Jigsaw Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024”. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September – Februari 2025 di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah bermain *jigsaw puzzle*, sedangkan variabel dependen

perkembangan motorik halus. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan desain *pre eksperiment* menggunakan *one group pre test – post test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dengan populasi berjumlah 90 orang dan jumlah sampel 47 orang. Metode pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan form penilaian perkembangan dan data sekunder diperoleh dari daftar nama peserta didik. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistic *Wilcoxon*.

